

## **Karakter Kepemimpinan Pemuda Kristen: Peran Pendidikan Agama Kristen Gereja Meningkatkan Kepemimpinan Spiritualitas**

Renita Novia Tarore<sup>1</sup>, Yusak Tanasyah,<sup>2</sup> Eko Basuki,<sup>3</sup> Ruthnawaty Setiawan<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Moriah, Tangerang, Indonesia<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Indonesia, Jakarta, Indonesia<sup>234</sup>  
Email: [renitatarore@gmail.com](mailto:renitatarore@gmail.com)<sup>1</sup>

Submitted: 7 February 2023 Accepted: 26 October 2023 Published: 29 November 2023



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

### **Abstract**

*The role of the church is crucial in nurturing Christian education to enhance spiritual leadership among youth. This study examines the characteristics of Christian leadership in youth and the church's role in providing religious education to foster spiritual leadership. Using a qualitative approach, this research explores how the church can effectively support the development of spiritual leadership qualities such as integrity, humility, and empathy in youth. The findings reveal that the church plays a significant role in shaping the spiritual and moral guidance of young individuals, equipping them with the skills and values necessary for spiritual leadership. The study also emphasizes the importance of mentorship, community involvement, and experiential learning as key strategies for nurturing young Christian leaders. By investing in the spiritual development of youth, the church can contribute to the growth of future leaders with a strong faith foundation and a commitment to serve their communities.*

### **Keywords:**

*leadership; youth; Christian religious education; spirituality*

### **Abstrak**

Peran gereja sangat penting dalam membina pendidikan Kristen untuk meningkatkan kepemimpinan spiritual di kalangan Pemuda. Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik kepemimpinan Kristen pada Pemuda dan peran gereja dalam memberikan pendidikan agama untuk menumbuhkan kepemimpinan spiritual. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana gereja dapat secara efektif mendukung pengembangan kualitas kepemimpinan spiritual seperti integritas, kerendahan hati, dan empati pada Pemuda. Temuan-temuan ini mengungkapkan bahwa gereja memainkan peran penting dalam membentuk pedoman spiritual dan moral individu muda, membekali mereka dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kepemimpinan spiritual. Studi ini juga menekankan pentingnya pendampingan, keterlibatan komunitas, dan pembelajaran berdasarkan pengalaman sebagai strategi utama untuk membina pemimpin muda Kristen. Dengan berinvestasi dalam pengembangan rohani Pemuda, gereja dapat berkontribusi pada pertumbuhan pemimpin

masa depan yang mempunyai dasar iman yang kuat dan berkomitmen untuk melayani komunitas mereka.

**Kata Kunci:**

Kepemimpinan; pemuda; pendidikan agama Kristen; spiritualitas

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan Kristen pada dasarnya menjadi sebuah standar utama terhadap seseorang di dalam setiap pengambilan keputusan. Keterampilan seperti ini tidak semua orang dapat melakukan dengan tekun dan rendah hati. Karakter tentu ada di dalamnya, tidak semena-mena seseorang menjadi pemimpin jika tidak memiliki karakter yang benar sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus. Oleh karena itu, dalam kajian Gereja dan Pendidikan Agama Kristen keduanya sangat amat diperlukan dalam mengembangkan dan membentuk agar setiap anak-anak muda memiliki dasar untuk menjadi seorang pemimpin di masa depan apalagi di tengah era digital dan teknologi yang semakin berkembang. Dalam hal ini dibutuhkan peran gereja dan juga ajaran-ajaran yang benar melalui Pendidikan Agama Kristen agar hal ini dapat diwujudkan dan dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang benar di masa depan.

Sosok pemimpin sangat dibutuhkan oleh semua elemen kehidupan salah satunya dalam masyarakat, alasan dari kebutuhan ini adalah bahwa sosok pemimpin dapat memberikan dampak yang positif dan kemajuan pada suatu instansi, lembaga dan kelompok orang yang dipimpinnya. Dapat dikatakan bahwa pemimpin merupakan motor penggerak majunya dari sebuah lembaga, itu sebabnya gereja yang merupakan lembaga yang bersifat rohani tidak lepas akan kebutuhan seorang pemimpin (Simaremare, 2021, 36). Pemimpin biasanya dianggap sebagai seseorang yang terbaik ketika mencapai sesuatu pada puncak prestasinya. Pemimpin yang harus terlihat kuat dan dinamis diharapkan mampu berjuang dalam menyelesaikan bahkan menghadapi masalah-masalah besar terutama dalam menuntaskan visi dan misi yang ingin dicapai. Menjadi seorang pemimpin memang tidak mudah dan tidak semua orang dapat menjadi seorang pemimpin, harus adanya kemauan dan mental yang kuat untuk dapat menerima beban yang berat, terlebih lagi mampu menerima kritikan, saran dan komentar orang lain terhadap dirinya yang pada akhirnya kepemimpinan sering kali di identik dengan integritas yang tinggi. Tidak sedikit gereja dalam pelayanan mengadopsi mentalitas yang

sama. Gereja memiliki para pemimpin yang sangat kuat dan dinamis pada posisi yang bertanggungjawab untuk meletakkan visi, misi dan arah pelayanan. Kepemimpinan pada suatu gereja tidak dapat dilepaskan dari cara penanganan tugas yang dipercayakan oleh Tuhan kepada orang-orang yang telah dipilih (Sitepu, 2019, 7). Tentulah ketika membahas mengenai kepemimpinan, orang tersebut harus menjadi pemimpin yang memberikan contoh dan teladan yang baik dan rela berkorban dalam mementingkan kepentingan orang lain diatas kepentingan dirinya. Dalam hal ini Pemuda diharapkan di gereja mampu menjadi pemimpin dan belajar menjadi pemimpin seperti yang diajarkan Tuhan Yesus.

Pemimpin merupakan suatu sikap karakter yang banyak disoroti dan diamati, namun sedikit hal yang dapat dipahami dari kepemimpinan itu. artinya memahami kepemimpinan itu tidak bisa menggunakan pengamatan dan pendekatan yang matematis dengan rangkaian rumusan yang mutlak. Dalam kaitan ini, Tomatala mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah suatu seni memimpin, yang usianya setua umur manusia di bumi, dimana orang telah mempraktikkannya dalam waktu yang cukup panjang dengan ciri khas dan caranya masing-masing (Usat, 2019, 94). Pemimpin yang baik dapat dilihat bagaimana cara mengambil dan memutuskan suatu keputusan yang besar, bagaimana perilaku kehidupannya sehari-hari dalam menyelesaikan tanggung jawabnya, Pemuda yang bijaksana dalam melewati proses demi proses yang berat.

Pada faktanya, sering kali masih saja ada anak muda yang diremehkan oleh beberapa penatua-penatua atau bahkan bisa dikatakan sebagai senior di gereja, bahwa anak muda tidak diizinkan memimpin, anak muda masih terlalu cepat untuk dikatakan sebagai pemimpin, sehingga hal ini membuat gereja kehilangan generasi yang pada dasarnya telah siap dan mampu berjuang untuk mengembangkan gereja menjadi lebih baik. Namun, disisi yang lain, terkadang ada Pemuda yang tidak siap jadi pemimpin tetapi dianggap telah siap menjadi pemimpin, seolah-olah hal ini menjadi paksaan dan formalitas belaka agar gereja memiliki pemimpin dari golongan anak muda. Ini merupakan masalah yang cukup serius apalagi di dalam ladang Tuhan. Di salah satu gereja yang peneliti temui, dimana di dalamnya terdapat banyak orang-orang yang diangkat sebagai pemimpin dan mayoritas rentan usianya diatas umur 40 tahun, padahal jemaat di gereja tersebut tidak sampai 150 orang. Hal ini menjadi sebuah tanda tanya bagi banyak kalangan, karena jumlah pemimpin (*leader*) di gereja tersebut tidak sebanding

dengan jumlah jemaat yang ada dan hampir-hampir tidak ada keterlibatan anak muda disana.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pustaka, juga dikenal sebagai penelitian literatur, adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan analisis terhadap sumber-sumber tertulis yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menentukan topik atau pertanyaan penelitian yang ingin di eksplorasi (Moleong, 2014). Kemudian peneliti melakukan pencarian komprehensif terhadap sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian terhadap karakter pemuda Kristen, PAK dan kepemimpinan spiritualitas. Sumber utama dari penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, tesis, laporan, dan dokumen-dokumen lainnya. Dengan memilih sumber-sumber yang paling relevan dan bermanfaat untuk penelitian maka peneliti mempertimbangkan kredibilitas, kebaruan, dan kualitas metodologi dari setiap sumber referensi yang ditemukan.

## **HASIL**

### **Karakter Kepemimpinan Pemuda Kristen**

Karakter kepemimpinan pemuda Kristen di dalam gereja, memerlukan peran gereja dan pengajaran yang benar untuk melatih dan mempersiapkan mental setiap anak-anak muda untuk dapat memiliki kemauan menjadi seorang pemimpin, tidak terlepas untuk menjadi pemimpin yang takut akan Tuhan dan punya integritas yang tinggi. Pemuda jaman sekarang ini telah bertumbuh menjadi Pemuda yang membawa ide-ide kreatif dan cemerlang serta melatih diri untuk dapat bertahan dalam proses hidupnya. Jadi untuk melahirkan kepemimpinan Pemuda Kristen, tentu memerlukan peran gereja yang dimana peran merupakan aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Tidak hanya itu peran juga merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Icca, 2018, 3; Maranatha, et al., 2020, 129-144; Christia, 2021, 1-11). Untuk itulah peran sangat diperlukan untuk memberikan pengajaran serta didikan yang benar untuk melahirkan generasi-generasi anak muda yang diharapkan karena merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Memang menjadi seorang pemimpin tidaklah tergantung seberapa menonjol atau dominannya orang tersebut,

namun mulai dari hal kecil yang mampu dipertanggung jawabkan dan bagaimana orang tersebut dapat berperilaku yang benar.

Kepemimpinan adalah sebuah proses dan tanggung jawab dalam mengarahkan atau mempengaruhi suatu kegiatan seperti di dalam organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dan dapat tercapai. Pemuda yang merupakan individu yang telah mengalami perkembangan secara psikis akan mengalami perkembangan emosional. Orang yang pada masa muda adalah seseorang yang memiliki karakter yang dinamis, optimis namun sering kali kurang memiliki pengendalian emosi yang stabil. Secara psikologi Pemuda adalah seseorang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, mental yang sudah mampu berpikir dan bertindak sehingga sudah mampu bekerja menanggung kehidupannya dan juga orang lain (Sumiyatiningsih, 2009, 151). Dalam kosakata Bahasa Indonesia, Pemuda dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Sering kali terminologi Pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi yang beragam.

Menurut WHO dalam tulisan Sarlito Sarwono (2008, 9) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai *young people*, sedangkan Pemuda atau *adolescence* dalam golongan usia 10-19 tahun. Pemuda adalah suatu generasi yang dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. hal ini dapat dengan mudah dimengerti karena Pemuda diharapkan sebagai generasi penerus dan generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1), memberikan pengertian bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.

Berbicara tentang pemimpin Kristen, maka siapa pun tidak bisa mengabaikan unsur atau aspek kerohanian. Hal ini dikarenakan keberadaan seorang pemimpin Kristen itu bukanlah semata bergantung pada kemampuan manusia semata namun juga oleh campur tangan Allah. Oswald Sanders mengatakan bahwa "Kepemimpinan rohani merupakan masalah kuasa rohani yang lebih tinggi nilainya dan yang tak dapat ditimbulkan sendiri." Mengenai spiritualitas pemimpin Kristen maka ada beberapa aspek yang membentuk keberadaan seorang pemimpin Kristen. Yang pertama adalah, seorang pemimpin Kristen harus memahami bahwa keberadaannya sebagai pemimpin dimulai dari kesadaran dan panggilan Tuhan dalam hidupnya. Kedua, seorang pemimpin Kristen berbicara tentang kehidupan rohani pemimpin dalam pola hidupnya dalam membangun hubungannya dengan Allah (Simaremare, et al., 2022, 63-76).

Kepemimpinan Kristen yang autentik dalam pelayanan kaum muda lebih dari sekadar mengajar kaum muda tentang keterampilan pastoral, namun memerlukan gaya hidup yang memberdayakan remaja untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan sejati di sekolah, gereja, lingkungan sekitar, dan komunitas mereka (Canales, 2014, 24-44). Pemuda tertarik pada berkarakter baik dan mereka mampu berdiskusi dengan keterusterangan dan kecanggihan masing-masing. Mereka terutama tertarik pada sifat-sifat positif kepemimpinan, kecerdasan praktis, kebijaksanaan, kecerdasan sosial, kecintaan belajar, spiritualitas, dan kemampuan untuk mencintai dan dicintai. Pemuda percaya bahwa kekuatan sebagian besar diperoleh daripada bawaan dan bahwa kekuatan ini dikembangkan melalui pengalaman hidup yang berkelanjutan dibandingkan dengan instruksi formal. Mereka menyebutkan hampir tidak adanya panutan kontemporer yang memberikan contoh kekuatan karakter yang berbeda (Steen, et al., 2003, 5-16).

### **Peran Pendidikan Agama Kristen Gereja**

Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya kepada Kristus yang memisahkan diri dari dunia untuk menjalankan misi Allah. Dalam 1 Petrus 2:9 gereja harus mampu mendidik, khususnya bagi jemaat untuk mampu bertindak secara moral sesuai dengan nilai-nilai karakter Kristen karena merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan iman. Melalui peran pendidik, gereja dapat membangun iman Kristen dan sikap, perilaku yang sesuai dengan karakter Kristen. Gereja harus menerapkan nilai-nilai kebaikan khususnya bagi Pemuda, sehingga dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya beriman, tetapi kemudian harus memiliki nilai karakter yang benar sesuai dengan ajaran Yesus Kristus (Tuhureru, 2017, 14; Basuki, et al., 2024, 70-85). Pemuda dianggap sebagai suatu bagian integral karena mereka mempunyai peran yakni dengan memperbaharui bagian-bagian yang dianggap sudah tidak berlaku di dalam gereja. Walaupun demikian Pendidikan Agama Kristen bagi Pemuda harus lebih lagi diperhatikan guna mengembangkan karakter serta pemahaman-pemahaman iman yang komprehensif dalam menunjang pelayanan kategorial Pemuda (Irawan, 2016, 2).

Seorang pemimpin terutama pemimpin muda harus memiliki ciri khas dalam kepemimpinannya seperti: memiliki banyak gagasan, mempunyai visi, nilai yang baik dan bertanggungjawab atas hasilnya, terutama dalam bidang pelayanan perkembangan gereja yang tidak terlepas dari nilai-nilai Kristiani “kasih” kepada Tuhan dan sesama manusia. Kepemimpinan Pemuda dalam pelayanan menjadi bagian penting di dalam

gereja jaman sekarang ini. Banyak sektor pelayanan yang gerejawi yang membutuhkan tenaga dari orang-orang muda untuk bertindak. Kepemimpinan orang muda pun tidak terlepas dari pemberdayaan karunia dalam melayani, karunia kepemimpinan dalam konteks pelayanan merupakan ekspresi dan reflektif dari karunia seseorang. Kepemimpinan pemuda dapat dimulai dari hal sederhana atau hal kecil dalam gereja, seperti pemimpin sebagai guru sekolah minggu, Pemuda dan Pemuda dan hal-hal lainnya yang dipercayakan pada pemimpin pemuda. Namun demikian, ada hal yang harus juga diperhatikan saat memberikan ruang yang luas bagi Pemuda dalam kepemimpinannya di dalam gereja yaitu agar kepemimpinan tersebut dapat bermanfaat bagi banyak orang, maka tentu tidak salah dalam memilih pemimpin karena tidak semua pemuda dapat menjadi orang yang bertanggung jawab dan memiliki beban untuk melayani/memimpin. Hal-hal seperti ini perlu menjadi antisipasi gereja agar gereja tersebut dapat berkembang (Icca, 2018, 4-5; Manalu, et al., 2023, 45-57).

Gereja memainkan peran penting dalam pendidikan agama Kristen bagi pemuda dengan menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan pengembangan karakter. Gereja dapat berkontribusi terhadap perkembangan rohani generasi muda dengan mengajarkan Alkitab. Gereja menyediakan wadah bagi kaum muda untuk mempelajari ajaran-ajaran Alkitab dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu menanamkan landasan spiritual yang kuat dalam diri mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan (Kim, 2016).

Gereja menawarkan pendampingan dan bimbingan kepada kaum muda, membantu mereka menghadapi tantangan masa remaja dan mengembangkan nilai-nilai dan prinsip moral yang kuat. Hal ini dapat dilakukan melalui studi kelompok kecil, kelompok remaja, dan hubungan mentoring satu lawan satu. Hal ini dilakukan gereja dimana para pemimpin dan anggota Gereja dapat menjadi teladan positif bagi kaum muda, menunjukkan nilai-nilai dan asas-asas yang mereka ajarkan. Hal ini dapat membantu kaum muda mengembangkan rasa harga diri dan disiplin diri yang kuat, serta belajar memperlakukan orang lain dengan kebaikan dan kasih sayang (Tjondro & Ismanto, 2023, 12295-1301; Purba, et al., 2023, 21-35).

Gereja memberikan kesempatan bagi kaum muda untuk melayani dan terlibat dalam kegiatan penjangkauan, membantu mereka mengembangkan rasa kasih sayang dan empati terhadap orang lain. Hal ini dapat mencakup menjadi sukarelawan di badan

amal setempat, berpartisipasi dalam perjalanan misi, atau melayani dalam komunitas gereja. Gereja mendorong kaum muda untuk memperdalam iman mereka dan mengembangkan landasan rohani yang kuat. Hal ini dapat dilakukan melalui doa, meditasi, dan praktik spiritual lainnya, serta melalui partisipasi dalam kebaktian dan kegiatan gereja lainnya (Hutahayan, 2019, 657–661).

Gereja menyediakan komunitas yang mendukung bagi kaum muda, di mana mereka dapat mengembangkan hubungan yang kuat dan belajar menghargai dan menghormati orang lain. Hal ini dapat membantu menumbuhkan rasa solidaritas dan cinta terhadap orang lain, serta mengembangkan keterampilan dan kualitas yang diperlukan untuk kepemimpinan yang efektif (Tobing, 2022, 346–56).

Dari pembahasan di atas dapat dilihat bahwa dalam mengembangkan karakter Pemuda Kristen khususnya dalam hal kepemimpinan di gereja, diperlukan kesadaran, beban, kemauan dan komitmen. Tentunya hal tersebut tidak akan terwujud jika tidak ada peranan gereja dan pengajaran yang benar. Pendidikan Agama Kristen telah menjadi salah satu alternatif dan solusi dan dianggap paling tepat bagi keluarga, sekolah, gereja dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi pada masa kini. Menjadi seorang pemimpin berarti harus mampu memegang tanggung jawab yang besar, dan siap dituntut di dalam aspek kehidupannya dan menjadi pribadi yang memiliki mentalitas yang kuat. Untuk itulah peranan gereja dan PAK sangatlah penting dan menjadi fokus utama bagi perkembangan gereja di masa depan, tidak hanya dalam segi karakter saja, namun dapat menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai integritas dan kebajikan yang kehidupannya didasari oleh Firman Tuhan.

## **PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kepemimpinan Spiritualitas**

Tujuan akhir dari kepemimpinan spiritual adalah untuk meningkatkan tingkat komitmen dan produktivitas organisasi yang lebih besar dengan menetapkan visi dan kesesuaian nilai pada tingkat tim dan individu yang strategis dan berdaya (Fry, 2003, 693–727). Fitur pemuda milenium fokus pada kelompok. Pemuda milenium lebih menyukai kerja tim dan kolaborasi dalam pekerjaan mereka. Mereka terlibat dengan banyak individu dan menghargai hubungan. Cerdik secara teknologi. Mereka dibesarkan di lingkungan yang “terkoneksi”, generasi milenium mengantisipasi bahwa tempat kerja mereka akan buka hingga larut malam dan menawarkan layanan dan informasi ketika

mereka membutuhkannya. Tujuannya adalah untuk maju. Generasi ini ingin segera berkontribusi di tempat kerja. Para pemimpin milenium sadar akan isu-isu kemasyarakatan. Pemuda milenium mencari pekerjaan yang memuaskan, dan mereka akan memilih perusahaan yang nilai-nilainya selaras dengan nilai-nilai mereka (Tanasyah, et al., 2022).

Implementasi kepemimpinan spiritualitas untuk pemuda di gereja, jika ajarannya benar dan misinya seimbang maka pemuda akan mengalami pertumbuhan kuantitas dan kualitas. Alkitab menyediakan delapan hal yang berkaitan dengan kedewasaan rohani dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, yaitu: 1) Tercapainya keteguhan iman; 2) Memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus; 3) Berpegang teguh pada kebenaran; 4) Tumbuhnya rasa cinta terhadap Tuhan dan sesama; 5) Meningkatkan hubungan seseorang dengan Tuhan; 6) Persatuan terjadi di kalangan anggota jemaat; 7) Mengembangkan kehidupan yang memberkati orang lain; 8) Dan berani memikul tanggung jawab dalam pelayanan (Ef. 4:13-15 & Kisah Para Rasul 2:41-47) (Imbing & Pandie, 2023, 177).

Pembentukan kepemimpinan spiritual digambarkan sebagai proses kontekstual pembuatan makna dan integrasi dari apa yang diyakini ke dalam cara pemuda menjalani hidup. Sifat individualistis khususnya spiritualitas pemuda mendapat perhatian. Kepemimpinan spiritual akan berfokus pada hubungan antara pembentukan identitas dan pembentukan spiritual, serta fokus spiritualitas Kristen yang berorientasi pada komunitas, yang menjadikannya sangat berharga bagi pelayanan kaum muda saat ini (Cloete, 2013, 70). Kaum muda memandang pengembangan kepemimpinan spiritual dan pelayanan pemuda di gereja sebagai platform untuk perubahan positif. Dalam hal ini pemuda yang bergabung dengan pelayanan pemuda karena berbagai alasan, termasuk tekanan teman sebaya, pelatihan berbasis sekolah, pemecahan masalah, dan pengembangan pribadi akan mendapatkan pengalaman Rohani yang lebih dalam. Kehidupan pemuda akan membaik setelah mereka memulai pelayanan di gereja dan lewat pelayanan tersebut pemuda benar-benar mengalami perubahan kehidupan banyak hal (Cruz & Leon, 2023, 9-19).

## **KESIMPULAN**

Peran gereja dalam pendidikan agama Kristen sangat penting dalam membentuk kualitas kepemimpinan rohani pemuda Kristen. Melalui penanaman karakter dan nilai-

nilai utama, gereja memainkan peran penting dalam membina pemimpin-pemimpin muda yang diperlengkapi untuk melayani komunitas mereka dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Kristiani. Pendidikan agama Kristen di dalam gereja menyediakan landasan bagi individu muda untuk mengembangkan kualitas kepemimpinan yang penting seperti integritas, kasih sayang, kerendahan hati, dan hati melayani. Kualitas-kualitas ini tidak hanya mendasar bagi kepemimpinan yang efektif tetapi juga penting dalam mendorong pertumbuhan dan kedewasaan rohani. Dengan menekankan pentingnya kepemimpinan yang melayani dan pengorbanan diri, gereja memperlengkapi para pemimpin muda untuk memimpin dengan memberi contoh dan memprioritaskan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan mereka sendiri. Pada akhirnya, gereja memainkan peran penting dalam pengembangan kepemimpinan pemuda Kristen dengan menyediakan lingkungan yang membina di mana individu muda dapat bertumbuh secara rohani, mengembangkan kualitas kepemimpinan yang penting, dan memenuhi potensi mereka sebagai pemimpin yang melayani dalam kerajaan Allah. Melalui pemuridan, bimbingan, dan peluang pelayanan praktis yang disengaja, gereja memberdayakan kaum muda Kristen untuk menjadi pemimpin efektif yang mewujudkan nilai-nilai Injil dan membuat perbedaan abadi dalam komunitas mereka dan sekitarnya.

## **REFERENSI**

- Basuki, E., Liantoro, L., Saukotta, D. F., & Tanasyah, Y. (2024). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Iman Kepada Anak Di Jemaat Gereja Bethel Injil Sepenuh Yerusalem Baru, Surabaya Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 5(1), 70-85. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v5i1.239>
- Canales, Arthur David. "Models of Christian Leadership in Youth Ministry." *Religious Education* 109, no. 1 (January 12, 2014): 24-44. <https://doi.org/10.1080/00344087.2014.868207>.
- Christia, V. R., & Hutabarat, C. (2021). Dampak Keteladanan Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Gereja Kristen Indonesia Menining. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.46362/jrsc.v2i1.82>
- Cloete, Anita. "Spiritual Formation as Focus of Youth Ministry." *Nederduitse Gereformeerde Teologiese Tydskrif* 53, no. 3-4 (February 5, 2013): 70. <https://doi.org/10.5952/53-3-4-250>.
- Cruz, Sam Rhoy B Dela, and Renedict B De Leon. "Advancing Youth Ministry in the

- Church towards Transforming Lives, Spiritual and Social Being." *American Journal of Arts and Human Science* 1, no. 5 (January 6, 2023): 9–19.  
<https://doi.org/10.54536/ajahs.v1i5.1098>.
- Elisabeth Sitepu. "Kepemimpinan Kristen Di Dalam Gereja." *Jurnal Pendidikan Religius* Vol. 1 (2019).
- Fry, Louis W. "Toward a Theory of Spiritual Leadership." *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (December 2003): 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>.
- Hutahayan, Benny. "The Effect of Spiritual Leadership on the Spiritual Growth of Youth." In *Proceedings of the 2nd International Conference on Inclusive Business in the Changing World*, 657–61. SCITEPRESS - Science and Technology Publications, 2019. <https://doi.org/10.5220/0008435006570661>.
- Icca. "Peran Kepemimpinan Pemuda Di Dalam Tugas Pelayanan Di Gereja." Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2018.
- Imbing, Roy, and Remegises Danial Yohanis Pandie. "Application of Shepherd Leadership to the Spiritual Growth of Christian Youth in the Digital Age." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 7, no. 2 (July 31, 2023): 177. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.668>.
- Irawan, Denny. "Studi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pendidikan Pemuda Di Jemaat GKI Salatiga." Universitas Kristen Satya Wacana, 2016.
- Kim, Heeja. "Developing a Mobile Educational Community for Christian Character Education by Linking the Home and Church." *Journal of Christian Education & Information Technology* 29, no. 4 (2016).  
<https://www.dbpia.co.kr/journal/articleDetail?nodeId=NODE06673556>.
- Manalu, I. L. ., Iswahyudi, I., Valentina, L. ., Bintoro, W., & Pasaribu, D. (2023). Model Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan Masyarakat Majemuk di Indonesia. *Indonesian Journal of Religious*, 6(1), 45–57.  
<https://doi.org/10.46362/ijr.v6i1.29>
- Maranatha, C. A., & Butar-butur, M. O. (2020). Pengajaran Hukum Taurat Yang Kelima Dalam Keluaran 20:12 Dan Pendekatannya Melalui Efesus 6:1-3 Terhadap Perubahan Karakter Menjadi Serupa Dengan Kristus Pada Mahasiswa Di STT STAPIN Majalengka. *Journal of Religious and Socio-Cultural*, 1(2), 129-144.  
<https://doi.org/10.46362/jrsc.v1i2.44>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2014.

Purba, J., Singal, Y. L. ., Bintoro, W. ., & Valentina, L. . (2023). Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *MODERATE: Journal of Religious, Education, and Social*, 1(1), 21–35.

<https://doi.org/10.46362/ptaki.v1i1.3>

Simaremare, Gordon. “Karakteristik Pemimpin Kristen Menurut 2 Timotius Dan Relevansinya Bagi Pelayan Generasi Milenial.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* Vol. 2 (2021): 36.

Steen, Tracy A., Lauren V. Kachorek, and Christopher Peterson. “Character Strengths Among Youth.” *Journal of Youth and Adolescence* 32, no. 1 (February 2003): 5–16. <https://doi.org/10.1023/A:1021024205483>.

Sumiyatiningsih, Dien. *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.

Tanasyah, Samuel, Bobby Kurnia Putrawan, and Yusak Tanasyah. “New Era Management of Millennial Leadership Towards Emotional Intelligence Leadership in Higher Education.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 16, no. 2 (2022).

[https://www.ijicc.net/images/Vol\\_16/Iss2/16214\\_Setiawan\\_2022\\_E1\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/Vol_16/Iss2/16214_Setiawan_2022_E1_R.pdf).

Tjondro, Betsy Aprilia, and Bambang Ismanto. “Developing Student Character Education Based on Christian Faith in Increasing Solidarity and Love for the Country.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 12 (December 25, 2023): 12295–301.

<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.6539>.

Tobing, Leonard Lumban. “Christian Religious Education in the Family: Benefits and Uses for the Millennial Generation.” *International Journal of Science and Society* 4, no. 4 (November 18, 2022): 346–56. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.580>.

Tuhureru, Laros. “Efektivitas Pembinaan Karakter Generasi Muda Dalam Persepsi Tokoh Masyarakat Dan Pemuda: Studi Kasus Pasca Konflik Sosial Ambon.” *Jurnal Logika XXI* Vol. 1 (2017): 14.

Yahya Usat. “Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi.” *Jurnal Teologi STT Jaffray Jakarta* Vol. 1 (2019): 94.